

PENERAPAN PROGRAM 5S DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DAN SOPAN SANTUN PADA SISWA SDN MANDING LAOK 1

Imroatul Kamila¹, Khaila Etha Damayanti², Dewi Kamalia³

¹⁻³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Sumenep

1imrtlmila@gmail.com, 2khailaethadamayanti@gmail.com,

3dewikamalia0707@gmail.com

ABSTRACT

Character education is a crucial aspect of education, particularly at the elementary school level, which serves as the initial stage in the development of students' personalities. The development of discipline and good manners needs to be initiated early through various systematic and ongoing efforts. One such effort is the implementation of the 5S program (Smile, Greet, Greet, Be Polite, and Courteous) to foster positive behavior in daily life within the school environment. This study aims to describe the implementation of the 5S program in developing discipline and good manners among students at SDN Manding Laok 1 and to determine the impact of the program's implementation. This study used a descriptive method with a qualitative approach. The subjects included students and teachers at SDN Manding Laok 1. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Observations were conducted to directly observe the implementation of the 5S program within the school environment. Interviews were conducted to obtain information from teachers and students regarding the program's implementation. Documentation, in the form of activity photos and school records, served as supporting data. The data obtained were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the 5S program has been consistently implemented through various habit-building activities at school, such as greeting teachers, smiling and greeting them during interactions, and being polite and courteous within the school environment. The implementation of this program has had a positive impact on student character development, including increased discipline, fostering respect for teachers and peers, and creating a more conducive and harmonious school environment. However, several challenges remain, such as a lack of consistency among some students and the need for ongoing supervision.

Keywords: *character education, 5s program, discipline, good manners, elementary school*

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi tahap awal pembentukan kepribadian peserta didik. Pembentukan karakter disiplin dan sopan santun perlu dilakukan sejak dini melalui berbagai upaya yang sistematis dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah melalui penerapan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) sebagai bentuk pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program 5S dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun pada siswa di SDN Manding Laok 1 serta mengetahui dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian meliputi siswa dan guru di SDN Manding Laok 1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program 5S di lingkungan sekolah, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru dan siswa terkait pelaksanaan program, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan catatan sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program 5S telah diterapkan secara konsisten melalui berbagai kegiatan pembiasaan di sekolah, seperti kebiasaan memberikan salam kepada guru, tersenyum dan menyapa saat berinteraksi, serta bersikap sopan dan santun dalam lingkungan sekolah. Penerapan program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, di antaranya meningkatnya kedisiplinan, tumbuhnya sikap hormat terhadap guru dan teman, serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan harmonis. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya konsistensi sebagian siswa dan perlunya pengawasan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: pendidikan karakter, program 5s, disiplin, sopan santun, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam sistem pendidikan, keberhasilan tidak hanya diukur dari aspek kognitif atau pencapaian akademik semata, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan karakter yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan, khususnya di Indonesia yang saat ini sedang menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial di kalangan generasi muda (Lickona, 2013).

Pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu hidup berdampingan dalam masyarakat. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting karena pada tahap ini siswa berada pada masa perkembangan yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membentuk dasar kepribadian yang kuat dan berpengaruh terhadap kehidupan siswa di masa depan (Samani & Hariyanto, 2012).

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Lingkungan sekolah menjadi tempat yang efektif untuk membentuk kebiasaan positif melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan program-program yang mampu mendukung pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kehidupan sekolah (Kemendikbud, 2017).

Salah satu karakter yang penting untuk dikembangkan pada siswa adalah disiplin dan sopan santun. Disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan yang berlaku serta kemampuan untuk mengatur diri secara bertanggung jawab. Sementara itu, sopan santun merupakan sikap menghargai orang lain dalam bertutur kata maupun berperilaku. Kedua nilai ini sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah (Lickona, 2013).

Namun, dalam kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang belum menunjukkan perilaku disiplin dan sopan santun secara optimal. Beberapa siswa masih datang terlambat, kurang memperhatikan aturan sekolah, serta kurang menunjukkan sikap hormat kepada guru dan teman. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan memerlukan strategi yang lebih tepat dalam implementasinya (Kemendikbud, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui program pembiasaan 5S, yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun. Program ini merupakan bentuk pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan ini, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter secara alami dan menjadikannya sebagai bagian dari kepribadian mereka (Samani & Hariyanto, 2012).

Program 5S tidak hanya bertujuan untuk membentuk perilaku individu siswa, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih ramah, nyaman, dan harmonis. Dengan adanya interaksi yang positif antara siswa, guru, dan seluruh warga sekolah, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif. Selain

itu, program ini juga dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial serta membangun budaya sekolah yang berkarakter (Kemendikbud, 2017).

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan program 5S sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan serta konsistensi dalam penerapan pembiasaan. Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai sikap sopan santun dan kedisiplinan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan seluruh warga sekolah agar program ini dapat berjalan secara optimal (Lickona, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan program 5S dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun pada siswa di SDN Manding Laok 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas program 5S sebagai salah satu strategi dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di sekolah lainnya (Samani & Hariyanto, 2012).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai penerapan program 5S dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun pada siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN Manding Laok dengan subjek penelitian yaitu siswa dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan penerapan program 5S di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk mengetahui pendapat mereka mengenai pelaksanaan program tersebut. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto kegiatan dan catatan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program 5S telah diterapkan di SDN Manding Laok melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari di

lingkungan sekolah. Setiap pagi siswa dibiasakan untuk memberi salam kepada guru ketika datang ke sekolah. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk tersenyum dan menyapa teman serta guru ketika berinteraksi.

Penerapan program 5S juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru selalu menekankan pentingnya bersikap sopan dan santun ketika berbicara, baik kepada guru maupun kepada teman. Guru juga memberikan contoh perilaku yang baik sehingga siswa dapat meniru sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penerapan program 5S juga memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa untuk datang tepat waktu, mengikuti aturan sekolah, serta menjaga ketertiban di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan melalui program 5S dapat membantu membentuk karakter positif pada siswa.

Dengan adanya kerja sama antara guru, siswa, dan seluruh warga sekolah, program 5S dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi pembentukan karakter siswa.

1. Implementasi Program 5S dalam Pembentukan Karakter

Program 5S di SDN Manding Laok 1 diimplementasikan melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembiasaan ini mencakup perilaku sederhana seperti tersenyum, memberi salam, menyapa, serta bersikap sopan dan santun kepada guru maupun teman. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter secara bertahap.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses yang berkelanjutan melalui pembiasaan dan keteladanan, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam dalam diri individu dan menjadi bagian dari kepribadian (Lickona, 2013).

2. Peran Guru sebagai Teladan dan Fasilitator

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program 5S. Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Sikap guru yang ramah, sopan, dan disiplin menjadi contoh langsung bagi siswa untuk meniru perilaku tersebut.

Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam menerapkan 5S. Peran ini sangat penting karena siswa pada tingkat sekolah dasar cenderung belajar melalui peniruan terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keteladanan dalam proses pembelajaran (Samani & Hariyanto, 2012).

3. Dampak Program 5S terhadap Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program 5S memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti aturan sekolah, lebih bertanggung jawab terhadap tugas, serta lebih menghargai waktu.

Kedisiplinan yang terbentuk melalui program ini merupakan hasil dari pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses yang berkelanjutan dan konsisten. Temuan ini sejalan dengan kebijakan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah melalui penguatan pendidikan karakter di sekolah (Kemendikbud, 2017).

4. Dampak Program 5S terhadap Sikap Sopan Santun

Selain meningkatkan kedisiplinan, program 5S juga berpengaruh terhadap sikap sopan santun siswa. Siswa menunjukkan perubahan dalam cara berkomunikasi dan berperilaku, seperti menggunakan bahasa yang lebih sopan, menghargai guru, serta bersikap ramah kepada teman.

Perubahan ini menunjukkan bahwa pembiasaan melalui program 5S mampu membentuk karakter sosial siswa. Sikap sopan santun yang ditanamkan sejak dini akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya nilai moral dalam interaksi sosial (Lickona, 2013).

5. Pengaruh Program 5S terhadap Lingkungan Sekolah

Penerapan program 5S juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan. Lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif, nyaman, dan harmonis. Interaksi antara siswa dan guru menjadi lebih positif sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih efektif.

Lingkungan yang kondusif sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya suasana yang nyaman dan penuh rasa saling menghargai, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa program 5S tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada budaya sekolah (Kemendikbud, 2017).

6. Kendala dalam Pelaksanaan Program 5S

Meskipun program 5S telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa belum konsisten dalam menerapkan 5S, terutama dalam situasi tertentu. Selain itu, perbedaan karakteristik siswa juga menjadi tantangan dalam pembentukan kebiasaan yang seragam.

Kendala lain yang dihadapi adalah perlunya pengawasan yang berkelanjutan dari guru agar siswa tetap konsisten dalam menerapkan program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter memerlukan perhatian dan pendampingan yang terus-menerus.

7. Upaya Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya, seperti meningkatkan pembiasaan secara terus-menerus, memberikan motivasi kepada siswa, serta memperkuat peran guru sebagai teladan. Selain itu, keterlibatan seluruh warga sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program 5S.

Upaya ini dilakukan agar program dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang lebih maksimal dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya kerja sama antara seluruh pihak dalam lingkungan pendidikan (Samani & Hariyanto, 2012).

8. Relevansi Program 5S dengan Penguatan Pendidikan Karakter

Program 5S memiliki relevansi yang sangat kuat dengan konsep penguatan pendidikan karakter. Program ini menekankan pada pembiasaan nilai-nilai positif yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami nilai karakter secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik.

Program ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam penguatan pendidikan karakter yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Oleh karena itu, program 5S dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar (Kemendikbud, 2017).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) di SDN Manding Laok 1, dapat disimpulkan bahwa program tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin dan sopan santun pada siswa sekolah dasar. Program 5S yang diterapkan melalui pembiasaan secara rutin dan berkelanjutan mampu menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari mereka di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan program 5S tidak hanya terbatas pada kegiatan formal, tetapi juga terintegrasi dalam aktivitas sehari-hari siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui pembiasaan seperti memberikan salam kepada guru, tersenyum dan menyapa teman, serta bersikap sopan dan santun dalam berinteraksi, siswa secara bertahap mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam pendidikan karakter, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Selain itu, peran guru sebagai teladan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program ini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan contoh dalam menerapkan nilai-nilai 5S. Sikap dan perilaku guru yang konsisten dalam menunjukkan sopan santun dan kedisiplinan menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk meniru dan menerapkan hal yang sama dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan program 5S memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Siswa menjadi lebih tertib dalam mengikuti aturan sekolah, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta lebih menghargai waktu. Selain itu, sikap sopan santun siswa juga mengalami peningkatan, terlihat dari cara mereka

berkomunikasi dengan guru dan teman yang lebih baik, ramah, dan penuh rasa hormat.

Di sisi lain, lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif, nyaman, dan harmonis sebagai dampak dari penerapan program 5S. Interaksi sosial antar siswa maupun antara siswa dan guru menjadi lebih positif, sehingga mendukung terciptanya suasana belajar yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa program 5S tidak hanya berdampak pada individu siswa, tetapi juga pada iklim sekolah secara keseluruhan.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya konsistensi sebagian siswa dalam menerapkan 5S serta perlunya pengawasan dan pembiasaan yang terus-menerus. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan pihak sekolah, agar program ini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa program 5S merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk disiplin dan sopan santun siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, program ini sangat direkomendasikan untuk terus diterapkan dan dikembangkan sebagai bagian dari budaya sekolah guna menciptakan generasi yang berkarakter, berakhlak baik, dan memiliki kepribadian yang unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Lickona, T. (2013). Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbud.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.


JIPD